

Kumbang Koksi Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Lukis

Nadiya Syalimah¹, Hamzah², Jufrinaldi³

Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Jalan Bahder Johan No. 35 Kelurahan Guguk Malintang, Kecamatan Padangpanjang Timur,

Kota Padangpanjang, 27128

Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: nadiasyalimah04@gmail.com, hamzaham96@yahoo.co.id, naldijufri933@gmail.com

ABSTRAK

Kumbang koksi merupakan salah satu satwa liar bangsa serangga yang memiliki keindahan warna dan bentuk corak pada badannya yang membuat mereka mudah dikenali karena penampilannya yang cukup khas, sehingga bisa dibedakan dari serangga lainnya. Bentuk fisik dari kumbang koksi sangat berkesan akan keindahannya, yang saat ini sudah jarang dijumpai. Karya ini mengangkat tentang kekaguman terhadap keindahan kumbang koksi, ke dalam bentuk karya seni lukis dalam bentuk representasional, yang menggunakan konsep distorsi, deformasi, stilisasi yang direpresentasi menggunakan gaya dekoratif. Metode penciptaan yang digunakan terdiri dari persiapan mencari informasi, perancangan dengan menuangkan ide dari hasil data yang didapatkan, perwujudan menghadirkan proses konsep yang dari awal dirancang dan penyajian setelah proses perwujudan selesai dilakukan proses *finishing* yaitu pbingkaian karya. Karya dalam bentuk dua dimensi berupa karya lukisan, masing-masing karya memiliki perbedaan baik dari bentuk visual yang diwujudkan maupun perasaan yang ingin disampaikan terkait kumbang koksi, yang terdiri dari empat buah karya dengan judul Plural, *Home*, Tarian Kumbang Koksi, dan Atraktif.

Kata Kunci: kumbang koksi, dekoratif dan seni lukis

ABSTRACT

The ladybug is one of the wild animals of the insect nation that has beautiful colors and shapes on the body that make them easily recognizable because of their quite distinctive appearance, so they can be distinguished from other insects. The physical form of the ladybug is very impressive for its beauty, which is currently rare. This work raises admiration for the beauty of the ladybug, in the form of painting in a representational form, which uses the concepts of distortion, deformation, and stylization which are represented using a decorative style. The method used consists of preparing to seek information, designing by expressing ideas from the data obtained, realizing the concept process that was originally designed, and after the embodiment process is complete, the finishing process is carried out, namely framing the work. Works in the two-dimensional form in the form of paintings, each of which has differences in both the visual form that is embodied and the feelings to be conveyed regarding the ladybug, which consists of four works with the titles Plural, Home, Lady Bugs Dance, and Attractive.

Keywords: ladybug, decorative and painting

PENDAHULUAN

Keindahan alam yang terhampar luas merupakan anugrah yang diberikan oleh Sang Pencipta. Berbagai kehidupan yang mengisi alam seperti manusia, hewan, tumbuhan, masing-masing memiliki peran penting keberadaannya. Sebagai manusia, kita hidup berdampingan dengan alam sekitar yang terdiri dari tumbuhan, hewan dan lain-lain. Di lingkungan sekitar tempat tinggal kita hewan yang selalu kita jumpai adalah serangga. Serangga bisa ditemukan hampir di setiap ekosistem (Siregar et al., 2014).

Serangga merupakan jenis hewan yang paling umum di sekitar kita. Laman Britannica menyebutkan bahwa jumlah spesies serangga yang telah didata hingga kini adalah 1 juta spesies. Namun, ilmuwan memperkirakan bahwa bisa jadi jumlah sebenarnya adalah 5 hingga 10 juta. Begitu banyak jenis dan bentuk serangga diantaranya semut, nyamuk, lebah, kupu-kupu, ngengat, lalat, kecoa, belalang, kutu daun, capung, kumbang tanduk, kumbang koksi, dan lainnya.

Semua serangga yang telah disebutkan diatas, yang paling menarik dan indah menurut pengkarya adalah kumbang koksi. Kumbang koksi merupakan salah satu serangga dari ordo Coleoptera (Ansori, 2018). Mereka mudah dikenali karena penampilannya yang cukup khas sehingga mudah dibedakan dari serangga lainnya. Tubuh kumbang koksi berbentuk bulat dengan sayap keras di bagian punggung yang disebut elitra. Elitranya ada yang berwarna merah, orange, hitam, kuning yang berpola totol-totol berwarna hitam. Kumbang ini memiliki penampilan menarik dan tidak berbahaya bagi manusia, tapi jenisnya ada yang merupakan hama dan ada yang menjadi sahabat petani. Di negara-negara Barat, hewan ini dikenal dengan nama *ladybird* atau *ladybug*. Kumbang ini ditemukan di seluruh dunia, terutama di wilayah-

wilayah tempat hidup tanaman yang menyediakan makanan. Di dunia ini kurang lebih ada sekitar 5.000 spesies dan yang terbesar panjang tubuhnya mencapai hampir 1 cm.

Kumbang koksi merupakan ciptaan Tuhan yang sangat indah dan merupakan serangga yang bisa dijumpai di tempat-tempat tertentu seperti persawahan yang banyak ditumbuhi tanaman. Namun sekarang semakin sulit dan habitat kumbang koksi mulai hilang dikarenakan tidak ada tumbuh-tumbuhan yang menjadi makanan kumbang koksi pada sekitar lingkungan tempat tinggal pengkarya. Hal tersebut dipengaruhi oleh habitat kumbang koksi sudah digantikan dengan gedung-gedung tinggi, juga dipengaruhi oleh pemakaian pestisida para petani, sehingga udara menjadi tercemar dan membuat kumbang koksi sulit untuk ditemukan.

Ketertarikan kumbang koksi menjadi objek penciptaan karya seni lukis, karena dari kecil sudah menyukai kumbang koksi, ketika pulang ke kampung halaman di Solok provinsi Sumatera Barat selalu mengikuti nenek pergi ke sawah cukup jauh dari rumah untuk mencari dan melihat kumbang koksi yang sedang hinggap di tanaman serta memperhatikan bentuk fisiknya, seperti pada bentuk kumbang itu sendiri yang berukuran sangat kecil, memiliki sayap yang disembunyikannya di dalam punggungnya serta motif atau corak totol-totol berwarna hitam pada punggungnya sangat berkesan bagi pengkarya akan keindahannya. Selain itu juga terinspirasi dari menonton video animasi *Minuscule* yang menceritakan tentang kehidupan keseharian serangga-serangga diantaranya yaitu kumbang koksi. kumbang koksi yang dihadirkan sebagai tokoh utama diantara serangga lainnya dalam animasi *minuscule*. Gerakan kumbang koksi ini kelihatan sangat lucu dan imut ketika sedang beraktifitas. Dari sanalah

rasa senang dan kagum terhadap kumbang koksi semakin kuat.

Ketertarikan di atas melatar belakangi untuk menciptakan sebuah karya seni lukis dan dapat dijadikan sebuah objek dan gagasan penciptaan, dimana pengkarya pernah melihat bentuk fisik kumbang koksi. Bentuk fisik dari kumbang koksi sangat berkesan bagi pengkarya akan keindahannya, yang saat ini jarang dijumpai.

Berawal dari rasa ketertarikan pada kumbang koksi menimbulkan perasaan yang ingin disampaikan adalah rasa kekaguman, sehingga menganggap ini merupakan tema yang penting dan layak diangkat, karna pengkarya sangat menyukai dan senang melihat keindahan dan keunikan dari kumbang koksi tersebut yang sudah jarang ditemui sehingga timbul rasa ingin mengungkapkan rasa kekaguman pengkarya dalam penciptaan karya seni lukis.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan penciptaan ini yaitu: Bagaimana memvisualkan kumbang koksi sebagai objek dalam penciptaan karya seni lukis dekoratif.

LANDASAN TEORI

1. Seni

Secara umum seni merupakan sebuah hal yang diciptakan manusia, terutama para pecinta seni yang didalamnya terdapat sebuah hasil keindahan. Dengan kata lain seni sebagai sebuah hasil ciptaan dari manusia yang memiliki keindahan yang dapat dinikmati oleh banyak orang. Menurut Jakob Sumarjo Seni merupakan suatu isi jiwa seniman yang terdiri dari perasaan dan intuisinya, pikiran dan gagasannya (Sumardjo, 2000).

2. Seni lukis

Seni lukis adalah sebuah bentuk penyampaian pengalaman estetika seorang seniman yang

disampaikan secara visual melalui dua dimensi. Dharsono Sony Kartika (2004:36) menjelaskan bahwa seni lukis adalah suatu ungkapan pengalaman seseorang seniman ke dalam sebuah karya dua dimensi dengan menggunakan unsur-unsur rupa yaitu garis, warna, dan tekstur (Kartika, 2004).

3. Representasional

Representasional adalah merupakan penggambaran dari suatu keadaan nyata, seperti yang ditemukan di alam, berarti juga deskripsi tau potret atau susunan yang bisa terlihat secara natural yang mendeskripsikan beberapa karakter dan situasi (Susanto, 2011:331). Bentuk representasional merupakan bentuk representasi objek secara imitatif. Antara objek dan bentuk representasi ada kemiripan secara visual (Rajudin et al., 2020).

4. Dekoratif

Dekoratif adalah gaya karena istilah ini dipakai untuk memahami lukisan yang sifat menghiasnya tinggi dengan pola hias yang khas (Susanto, 2011).

5. Stilisasi

Stilisasi atau pengayaan bentuk merupakan salah satu bentuk, lazimnya sebutan dikhususkan untuk memahami perubahan bentuk dalam ornamentasi (Susanto, 2011:378). Dan menurut Mikke Susanto (2011:248) ornamen adalah hiasan yang dibuat dengan digambar, dipahat, maupun dicetak, untuk mendukung meningkatnya kualitas dan nilai pada suatu benda atau karya seni. Representasi objek pada karya dekoratif dilakukan dengan pengayaan atau stilisasi (Sasongko, 2015).

6. Kumbang koksi

Kumbang koksi adalah salah satu serangga dari *ordo Coleoptera*. Mereka mudah dikenali karena penampilannya yang cukup khas sehingga mudah

dibedakan dari serangga lainnya. Di negara-negara Barat, hewan ini dikenal dengan nama *ladybird* atau *ladybug*. Orang awam menyebut kumbang koksi sebagai kepik, karena ukurannya dan perisainya yang juga keras, namun kumbang ini sama sekali bukan dari bangsa kepik (Hemiptera). Serangga ini dikenal sebagai sahabat petani karena beberapa anggotanya memangsa serangga-serangga hama seperti kutu daun (Amrullah, 2019). Walaupun demikian, ada beberapa spesies koksi yang juga memakan daun sehingga menjadi hama tanaman.

Kumbang ini ditemukan di seluruh dunia, terutama di wilayah-wilayah tempat hidup tanaman yang menyediakan makanan. Di dunia ini kurang lebih ada sekitar 5.000 spesies dan yang terbesar panjang tubuhnya mencapai hampir 1 cm. kumbang koksi memiliki penampilan yang cukup khas sehingga mudah dibedakan dari serangga lainnya. Tubuhnya berbentuk nyaris bundar dengan sepasang sayap keras di punggungnya. sayap keras di punggungnya berwarna-warni, ada yang berwarna merah, *orange*, hitam, kuning dengan pola seperti totol-totol berwarna hitam. Sayap keras yang berwarna-warni itu sebenarnya adalah sayap elitra atau sayap depannya. Sayap belakangnya berwarna transparan dan biasanya dilipat di bawah sayap depan jika sedang tidak dipakai. Saat terbang, ia mengepakkan sayap belakangnya secara cepat, sementara sayap depannya kaku tidak bisa mengepak dan direntangkan untuk menambah daya angkat. Sayap depannya yang keras juga bisa berfungsi seperti perisai pelindung. Kumbang koksi memiliki kaki yang sangat pendek serta kepala yang terlihat membungkuk ke bawah. Posisi kepala seperti ini membantunya saat makan hewan-hewan kecil seperti kutu daun, mayoritas dari kumbang koksi adalah karnivora yang memakan hewan-hewan kecil penghisap tanaman semisal kutu daun. Di kakinya terdapat rambut-

rambut halus berukuran mikroskopis (hanya bisa dilihat dengan mikroskop) yang ujungnya seperti sendok. Rambut ini menghasilkan bahan berminyak yang lengket sehingga bisa berjalan dan menempel pada tempat-tempat yang sulit seperti di kaca atau di langit-langit.

Kumbang koksi juga melakukan hibernasi (tidur panjang di musim dingin). Kumbang koksi biasanya berkumpul dalam jumlah besar di tempat-tempat seperti di bawah balok kayu, kulit batang, atau timbunan daun saat berhibernasi. Kumbang koksi memiliki cara unik dalam mempertahankan diri. Bila merasa terancam bahaya, serangga ini akan berpura-pura mati dengan cara membalikan tubuhnya dan menarik kakinya ke dalam.

METODE PENCIPTAAN

1. Eksplorasi

Sebelum menciptakan sebuah karya seni tentunya kita perlu melakukan perenungan serta pengamatan sehingga muncul ide-ide untuk menciptakan sesuatu dengan memandang ke arah yang lebih jauh dan menciptakan karya yang indah dan tentunya memiliki makna. Pada saat melakukan perenungan dan pengamatan maka timbullah ide mengangkat Kumbang Koksi sebagai objek penciptaan karya seni lukis.

2. Perancangan

Setelah melakukan persiapan, tahap selanjutnya adalah perancangan. Tahap ini dari kegiatan menuangkan ide dari hasil yang didapatkan ke suatu media, berupa tentang objek yang dilukis, dan dirancang ke dalam bentuk sketsa alternatif. Kemudian dipilih beberapa sketsa alternatif yang sesuai dengan karya seni lukis tugas akhir. Tahapan selanjutnya adalah penggarapan karya sesuai dengan ide dan hasil observasi yang dilakukan ditambah dengan gambar acuan yang sudah pengkaryanya siapkan melalui hasil foto.

Visualisasi sebuah karya mempunyai sebuah strategi agar unsur-unsur dan prinsip-prinsip rupa mencapai sasaran seperti yang diinginkan. Perwujudan karya yang diciptakan adalah karya seni lukis representasional dengan gaya dekoratif. Strategi visual digunakan untuk membangun suasana dan perasaan yang diinginkan pada karya yang diciptakan, seperti perasaan rasa senang dan kagum tersebut bisa dirasakan.

Pengkarya menggunakan unsur rupa dan prinsip rupa. Unsur rupa seperti titik, garis, bidang, warna, ruang, gelap terang. Dalam karya titik yang pengkarya hadirkan yaitu kumpulan titik-titik untuk dijadikan sebagai penghias pada karya. Garis yang digunakan oleh pengkarya yaitu menggunakan berbagai macam garis, seperti garis lurus, lengkung, lingkaran dan garis-garis yang dibentuk untuk mencapai kesan dekoratif. Penggunaan bidang disusun menyesuaikan irama yang diinginkan pada karya. Pengkarja menggunakan ruang semu, yang hanya dapat dilihat oleh indera penglihatan pada karya dua dimensi. Pemilihan warna yang digunakan pada karya cenderung kepada warna lembut dan cerah untuk menyampaikan rasa senang dan kagum. Pengkarya memakai tekstur semu yang hanya terbentuk karena kesan gelap terang.

Kesatuan dalam karya ini dicapai dengan memadukan unsur-unsur seni rupa. Keseimbangan pada karya ini menggunakan keseimbangan *informal*, penggunaan keseimbangan *informal* untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya yang diciptakan. Gradasi yang digunakan oleh pengkarya seperti perpaduan dari laras menuju kontras, agar ada kesan gelap-terang. Irama yang terjadi karena adanya pengulangan teratur dari unsur yang digunakan, seperti visual kumbang koksi, garis, warna, dan lain-lain. Untuk mendapat pusat perhatian dilakukan melalui penekanan unsur

rupa serta perubahan bentuk yaitu Distorsi, bagian kumbang yang didistorsi adalah bentuk dari keseluruhan baik dari badan, kepala, mata, punggung, sayap, dan kaki kumbang berbeda dari aslinya. Stilisasi, pada bagian badan kumbang untuk mewujudkan keindahan dan kekaguman pada kumbang tersampaikan. Deformasi, pada keseluruhan kumbang baik dari bentuk maupun motif yang dihadirkan sehingga dapat memunculkan karakter baru yang berbeda dari sebelumnya.

Tujuan dari distorsi, stilisasi, dan dedormasi ini untuk mewujudkan suatu visualisasi yang unik dan membuat penikmat tertarik dalam tiap-tiap visual yang dihadirkan, juga rasa senang dan kekaguman terhadap objek tersampaikan. Perubahan bentuk ini dilakukan untuk mencapai penggarapan gaya dekoratif. Dalam karya juga dihadirkan tumbuhan seperti bunga dan dedaunan sebagai objek pendukung. Karya yang dihadirkan menggunakan teknik plakat.

3. Perwujudan

Pada tahapan perwujudan, segala rancangan dari gagasan karya yang telah dirancang akan direalisasikan melalui berbagai teknik. Pemilihan teknik yang digunakan akan direalisasikan dengan media yang digunakan beserta kebutuhan dalam penggarapan karya.

4. Penyajian

Setelah proses perwujudan selesai, dilakukan proses penyelesaian akhir atau *finishing*, yaitu dengan memperbaiki bagian karya yang masih kurang detail, agar terlihat lebih sempurna, dan memberi bingkai pada karya, karya yang memakai bingkai untuk spanram persegi empat dan persegi panjang, tetapi pada karya bulat tidak memakai bingkai, tujuan menggunakan bingkai agar terkesan lebih mewah dan indah. Selanjutnya

dilakukan penyajian karya atau dengan istilah pameran.

HASIL PENCIPTAAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penciptaan



Gambar 1. “Plural”
 Media: akrilik pada kanvas
 Ukuran: 100 cm x 100 cm
 Tahun: 2021
 (Sumber: Elsa Nur Aridah, 2022)



Gambar 3. “Tarian Kumbang Koksi”
 Media: akrilik pada kanvas
 Ukuran: 100 cm x 100 cm
 Tahun: 2021
 (Sumber: Elsa Nur Aridah, 2022)



Gambar 2. “Home”
 Media: akrilik pada kanvas
 Ukuran: Diameter 100 cm
 Tahun: 2021
 (Sumber: Elsa Nur Aridah, 2022)



Gambar 4. “Atraktif”
 Media: akrilik pada kanvas
 Ukuran: Diameter 100 cm
 Tahun: 2021
 (Sumber: Elsa Nur Aridah, 2022)

2. Pembahasan

Karya yang berjudul “Plural” memvisualkan beberapa kumbang koksi pada jumlah yang banyak dengan bentuk, warna, motif yang berbeda-beda.

Plural adalah sinonim dari kata bermacam-macam, berbagai rupa, berbagai ragam, bermacam jenis dan lainnya. Pada karya ini menceritakan tentang kumpulan kumbang koksi pada jumlah yang sangat banyak dengan motif atau corak yang berbeda-beda. Corak atau motif yang ada pada kumbang ini menjadi sesuatu daya tarik yang sangat unik dan cantik ketika melihatnya, keunikan yang ada pada kumbang koksi tersebut menjadi suatu kesatuan yang menarik ketika disatukan bersama-sama.

Karya menggunakan warna-warna cerah dan lembut. Agar apa yang pengkarya rasakan tersampaikan pada karya, karena pada karya menggunakan warna yang tenang dan cerah, untuk mengungkapkan perasaan kagum dan senang terhadap kumbang koksi.

Karya yang berjudul “Home” dibuat pada tahun 2021 memvisualkan kumbang koksi dengan ukuran berbeda-beda diantaranya ada yang kecil, sedang, dan besar. Pada karya ini menceritakan tentang sekelompok kumbang koksi yang hidup tenang dan damai di lingkungannya. Dimana pengkarya selalu menjumpai kumbang koksi tidak jauh dari tumbuhan seperti dedaunan dan Bunga-bunga yang ada di alam. Pemandangan ini merupakan suatu keindahan karena sudah sangat jarang terlihat lagi kumbang koksi di sekitar tempat tinggal pengkarya dengan padatnya perkotaan.

Karya menggunakan warna-warna cerah dan lembut. Agar apa yang pengkarya rasakan tersampaikan pada karya, karena pada karya menggunakan warna yang tenang dan cerah, untuk mengungkapkan perasaan kagum dan senang terhadap kumbang koksi.

Karya berjudul “Tarian Kumbang Koksi” yang dibuat pada tahun 2021 terdapat visual segerombolan kumbang koksi yang melingkari

bunga-bunga. Kumbang-kumbang ini sedang menari melingkari bunga-bunga tersebut, tarian-tarian kumbang ini adalah suatu ungkapan rasa kebahagiaan serta rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah.SWT sebagai tuhan pencipta alam semesta ini, yang mana sampai saat ini mereka masih dapat dan masih bisa menemukan tempat tinggal seperti tumbuhan dan tanaman yg indah walaupun beberapa habitat mereka sudah tersingkirkan dengan gedung-gedung tinggi dan padatnya perkotaan yang terjadi.

Nikmat Allah bisa menjadi perenungan selalu mensyukuri segala sesuatu, dengan selalu bersyukur bisa membuatmu merasa lebih tenang dan bahagia, itulah mengapa kita hanya cukup mensyukuri setiap nikmat yang diberikan Allah, segala nikmat yang diberikan Allah wajib disyukuri.

Karya berjudul “Atraktif” memvisualkan seekor kumbang koksi sebagai objek utama. Arti kata atraktif adalah mempunyai daya tarik dan bersifat menyenangkan. Pada karya ini menceritakan tentang kecantikan dan keindahan kumbang koksi pada bentuk, warna, corak atau motifnya. Bentuk, warna, corak atau motif yang dihadirkan pengkarya sangat mempertimbangkan keindahan dengan daya tarik yang menyenangkan untuk mewujudkan rasa yang ingin disampaikan. Visual Bunga-bunga menjadi objek pendukung karya agar daya tarik yang dimiliki kumbang menjadi sangat kuat dan terlihat sempurna. Keindahan dan kecantikan yang dimiliki kumbang menjadi daya tarik tersendiri dan menyenangkan saat memandangnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Proses penciptaan sebuah karya seni yang dilakukan oleh seniman tidak terlepas dari realita dan fenomena-fenomena yang ada di dalam dan diluar diri seniman. Untuk mewujudkan sebuah

karya seni dilakukan pengamatan, penelitian, dan pengumpulan data. Dari pengamatan-pengamatan yang dilakukan, maka timbullah ide untuk melahirkan sebuah karya seni lukis dengan judul “Kumbang Koksi Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Lukis”, menggunakan cat akrilik di atas kanvas, yang dibuat pada tahun 2021, menggunakan gaya dekoratif, yaitu dapat dilihat dari hiasan, isian dan motif-motif yang divisualkan pada karya, karya divisualkan ke dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan media kanvas. Terdiri dari delapan karya, dan dua diantaranya tidak menggunakan *frame* atau bingkai pada spranram yang bulat. Karya yang dihadirkan masing-masingnya dimaksudkan mengungkapkan perasaan tentang senang dan kekaguman dari keindahan dan keunikan kumbang koksi.

Kumbang koksi adalah jenis serangga yang menurut pengkarya memiliki daya tarik serta keindahan yang sangat berkesan bagi pengkarya. Secara keseluruhan karya mengungkapkan perasaan senang dan kagum terhadap keunikan dan keindahan yang dimilikinya. Ketertarikan lainnya muncul dari segi visual, yakni dari motif atau corak pada badannya. Keinginan untuk memvisualkan kumbang koksi menjadi karya seni lukis dirasa begitu menarik, juga memberikan rasa bahagia saat proses berkarya, sehingga dapat menyelesaikan karya kumbang koksi yang menarik ke dalam bentuk karya seni lukis dekoratif. Penggarapan karya seni lukis berjudul “Kumbang Koksi Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Lukis” terdiri dari rangkaian tahapan, dimana dalam prosesnya terjadi banyak perubahan, baik dari segi sketsa maupun dalam proses berkarya seperti dalam penetapan warna perubahan beberapa bentuk ataupun isian yang dijadikan sebagai penghias, seperti pada karya “*Home*” melakukan perubahan pada karya terhadap sketsa yang telah terpilih. Perubahan dilakukan pada komposisi dan penambahan visual

kumbang koksi sebagai objek utama. Perubahan dalam karya dikarenakan pada saat proses pemindahan sketsa terpilih pada kanvas, pengkarya mengalami kurangnya kepuasan untuk menungkan perasaan senang dan kagum yang sama dengan sketsa.

Perasaan yang hadir dalam karya lukis ini telah terekspresikan dengan sangat memuaskan, tema yang diangkat telah tercapai sesuai keinginan. Harapan pengkarya untuk dapat menghadirkan karya seni lukis yang menarik, memiliki ciri khas tersendiri, serta kebaruan yang membedakan dengan karya yang telah ada sebelumnya, sehingga dapat menampilkan karya ini kepada penikmat seni.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrullah, S. H. (2019). *Pengendalian Hayati (Biocontrol) : Pemanfaatan Serangga Predator sebagai Musuh Alami untuk Serangga Hama (Sebuah Review)*. 87–90.
- Ansori, M. (2018). *Kumbang koksi sebagai ide meja kopi*. 3(2), 157–171.
- Kartika, D. S. (2004). *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains.
- Rajudin, R., Miswar, M., & Muler, Y. (2020). Metode Penciptaan Bentuk Representasional, Simbolik, Dan Abstrak (Studi Penciptaan Karya Seni Murni Di Sumatera Barat, Indonesia). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 261. <https://doi.org/10.24114/gr.v9i2.19950>
- Sasongko, A. (2015). PEREMPUAN MINANGKABAU DALAM KARYA LUKIS DEKORATIF. *SERUPA: The Journal Of Art Education*, 3(2), 124–133.
- Siregar, A. S., Bakti, D., & Zahara, F. (2014). Keanekaragaman Jenis Serangga Di Berbagai Tipe Lahan Sawah Insect Diversity In Various Types Of Farms Rice Field. *Jurnal Online Agroekoteknologi*, 2(4), 59–66.
- Sumardjo, J. (2000). *Filsafat Seni*. Penerbit ITB.
- Susanto, M. (2011). *Diksi Rupa (1st ed.)*. DictiArt Lab.